

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat memiliki risiko tinggi yang berdampak langsung pada diri sendiri ataupun yang tidak berdampak langsung pada diri sendiri. Manusia sebagai *homo economicus* yaitu makhluk yang memiliki segudang kebutuhan tentu akan mencari cara agar dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan material dan non material. Kebutuhan material adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani atau fisik sedangkan kebutuhan nonmaterial adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kejiwaan atau rohani. Manusia akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mempertahankan kehidupan. Tidak sedikit manusia yang bekerja keras agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

Pada dasarnya selain memiliki kebutuhan, manusia juga selalu dihadapkan dengan berbagai macam persoalan hidup yang kemungkinan terdapat sebuah risiko yang merugikan. Risiko yang merugikan merupakan faktor penyebab terjadinya kondisi yang tidak diharapkan (*unexpected condition*) yang dapat menimbulkan kerugian, kerusakan, atau kehilangan.¹ Risiko yang terjadi tidak dapat dihilangkan. Namun, masyarakat dapat menghindarkan risiko, mencegah risiko, dan menahan risiko pada masa kini maupun masa depan.² Kemungkinan risiko yang akan dihadapi adalah risiko material dan non material.

¹Abbas Salim, *Dasar-dasar Asuransi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), h. 102

²Junaedy Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.45

Saat ini masyarakat cenderung sangat memperhatikan mengenai risiko material yang mungkin suatu saat akan terjadi dalam kehidupannya. Tidak sedikit risiko bersifat material sulit diatasi oleh manusia, terutama ketika kuantitas risiko yang mesti ditanggung diluar kemampuannya.³ Risiko yang mungkin terjadi dalam kehidupan seseorang diantaranya adalah sakit, dipecat dari pekerjaan, atau kematian. Tidak hanya itu di dalam dunia perekonomian terutama dunia bisnis terdapat pula peluang terjadi risiko seperti kebakaran, kehilangan, kerusakan, gulung tikar dan risiko lainnya.

Risiko pasti akan dihadapi oleh setiap manusia karena pada prinsipnya kehidupan adalah risiko. Oleh karena itu, setiap risiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar.⁴ Pada dasarnya dalam menghadapi suatu kejadian berisiko seseorang dapat melakukan setidaknya 5 hal yakni: menghindari, mengurangi, menanggung sendiri, membagi risiko, dan mentransfer risiko.⁵ Untuk mengatasi hal ini dibutuhkan apa yang disebut manajemen risiko yang bertujuan untuk mengendalikan kemungkinan kejadian buruk dimasa depan.⁶ Maka dari itu masyarakat dituntut untuk memiliki suatu jaminan untuk menjamin kehidupannya seperti kesehatan, pendidikan, bisnis, dan kebahagiaan di hari tuanya. Itulah yang melatarbelakangi manusia memilih alternatif dengan berasuransi.

Perusahaan asuransi merupakan salah satu tempat yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh jaminan tersebut. Bagi masyarakat Indonesia asuransi masih dianggap sebagai kebutuhan dalam perencanaan keuangan ataupun tindakan

³Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 4

⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 260

⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 244

⁶Ai Nur Bayinah, dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2017), h. 12

antisipatif terhadap risiko. Indonesia merupakan suatu Negara yang memiliki mayoritas penduduk beragama islam. Beberapa tahun kebelakang, Indonesia mengalami *syariah booming* atau dalam istilah lain sedang mengalami peningkatan gaya hidup syariah di berbagai sektor. Hal itu terbukti dari telah banyaknya berdiri lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah dalam kurun waktu yang cukup singkat. Sejalan dengan perkembangan asuransi syariah yang sejak beberapa tahun kebelakang mulai berkembang di Indonesia.

Asuransi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan masyarakat untuk membantu mereka dalam penyediaan jaminan finansial.⁷ Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Asuransi syariah lebih banyak bernuansa sosial (*social motif*) daripada bernuansa ekonomi atau *profit oriented*. Hal ini terjadi karena prinsip tolong menolong (*At-Ta'awun*) yang menjadi dasar utama dalam asuransi syariah. Dalam perkembangannya, asuransi syariah mengalami kendala yang dihadapi yaitu pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang minim mengenai asuransi syariah dan persaingan yang cukup ketat antara sesama lembaga asuransi maupun lembaga keuangan bank yang menyediakan produk asuransi. Maka dari itu perusahaan asuransi perlu mencari strategi yang lain agar dapat menjaring nasabah sebanyak mungkin. Selain itu, problematika yang harus dihadapi asuransi syariah dipetakan menjadi lima dimensi yaitu internal industri asuransi, regulator atau pemerintahan, DSN MUI, masyarakat dan lingkungan bisnis.⁸

⁷Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016) h. 4

⁸Agus Edi Sumato, dkk, *Solusi Berasuransi: Lebih Indah Syariah*, (Bandung: PT Karya Kita, 2009), h. 174

Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarrû* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁹ Investasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola. Prinsip dasar dalam asuransi syariah adalah saling menolong (*ta'awuni*) dan saling menanggung (*takafuli*) antara sesama peserta asuransi. Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001, Asuransi syariah (*Ta'amin, Takaful* atau *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/ atau *tabarrû* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.¹⁰

Perusahaan asuransi syariah merupakan salah satu industri keuangan yang berorientasi pada keuntungan atau laba. Maka untuk memperoleh keuntungan tersebut, perusahaan asuransi syariah dapat menginvestasikan dana dari peserta asuransi dalam berbagai alternatif investasi. Salah satunya adalah portofolio investasi yang kemudian hasilnya berupa pendapatan investasi portofolio dana peserta.

Selain itu untuk mendapatkan keuntungan atau laba, perusahaan investasi mendapatkan keuntungan pada *surplus underwriting*. *Surplus underwriting* merupakan akun yang memuat total sisa bersih dari dana *tabarru'* peserta. Hasil dari proses *underwriting* yang berupa *surplus underwriting* kemudian dialokasikan untuk dua hal yaitu dibagikan kepada peserta atau entitas pengelola dan membentuk dana *tabarrû*.

⁹Herlan Firmansyah dan Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah*. (Jakarta: PT Naga Kususma Media Kreatif, 2013), h.132

¹⁰Pernyataan Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Salah satu perusahaan asuransi adalah PT. Asuransi Sinarmas Syariah. Adapun data-data yang menunjukkan Pendapatan Investasi Portofolio, Pendapatan *Surplus Underwriting* dan Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Tahun 2015 s/d. 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Pendapatan Investasi Portofolio, Pendapatan *Surplus Underwriting* dan Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2015 s/d. 2017

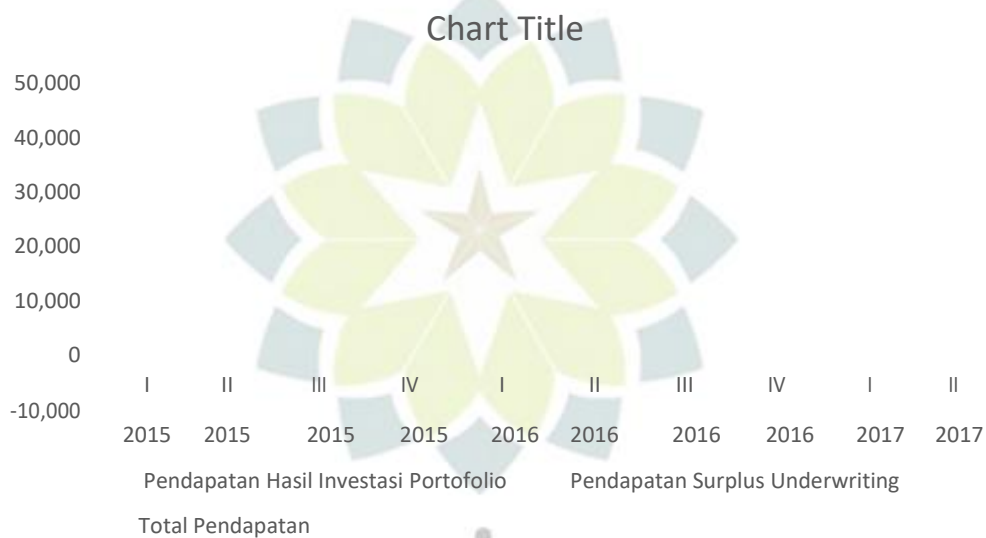
Tahun	Triwulan	Pendapatan Hasil Investasi Portofolio		Pendapatan <i>Surplus Underwriting</i>		Total Pendapatan	
2015	I	1235		111		22120	
2015	II	1020	↓	1502	↑	12505	↓
2015	III	544	↓	336	↓	10619	↓
2015	IV	1507	↑	120	↓	11748	↑
2016	I	1927.82	↑	7523.60	↑	33745.82	↑
2016	II	2199.69	↑	1005.93	↓	13212.88	↓
2016	III	2868	↑	403	↓	14232	↑
2016	IV	1155.28	↓	-606.92	↓	9748.83	↓
2017	I	2470.88	↑	669.96	↑	28677.81	↑
2017	II	4065.39	↑	1278.08	↑	43969.62	↑
2017	III	7110.39	↑	2944.69	↑	67054.1	↑
2017	IV	9500.08	↑	5599.20	↑	84461.35	

Sumber : website www.sinarmas.co.id

Berdasarkan tabel di atas triwulan ke-II tahun 2015 dapat dilihat bahwa pendapatan *surplus underwriting* meningkat menjadi Rp.1.502.000.000 dari sebelumnya triwulan ke-I 2015 sebesar Rp.111.000.000, akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan Total Pendapatan. Hal ini menjadi masalah karena Total Pendapatan mengalami penurunan pada triwulan ke-II 2015 menjadi Rp.12.505.000.000 yang pada asalnya dari triwulan ke-I 2015 sebesar Rp.22.120.000.000.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti sajikan dalam bentuk grafik agar dapat terlihat penurunan dan peningkatan yang signifikan antara masing-masing variabel kedalam grafik berikut:

Grafik 1.1
Laporan Keuangan Pendapatan Investasi Portofolio, Pendapatan *Surplus Underwriting* dan Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2015 s/d. 2017



Sumber : *website* www.sinarmas.co.id

Berdasarkan tabel di atas triwulan ke-II tahun 2016 dapat dilihat bahwa pendapatan investasi portofolio meningkat menjadi Rp.2.199.690.000 dari sebelumnya triwulan ke-I 2016 sebesar Rp.1.987.820.000, akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan Total Pendapatan. Hal ini menjadi masalah karena Total Pendapatan mengalami penurunan pada triwulan ke-II 2016 menjadi Rp.13.212.880.000 yang pada asalnya pada triwulan ke-I 2016 sebesar Rp.33.745.820.000.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, hal ini menjadi sebuah Obyek yang menarik untuk diteliti apakah Pendapatan Investasi Portofolio memiliki

pengaruh terhadap Total Pendapatan. Serta apakah Pendapatan *Surplus Underwriting* juga memiliki pengaruh terhadap Total Pendapatan dan secara bersama-sama apakah Pendapatan Investasi Portofolio dan Pendapatan *Surplus Underwriting* berpengaruh terhadap Total Pendapatan. Sehingga mengacu kepada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat obyek penelitian tersebut menjadi judul penelitian skripsi yaitu: ***Pengaruh Pendapatan Investasi Portofolio dan Pendapatan Surplus Underwriting Terhadap Total Pendapatan pada PT.***

Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2015 s/d. 2017.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa pengaruh Pendapatan Investasi Portofolio tampaknya memiliki korelasi terhadap Pendapatan *Surplus Underwriting*, yang mana keduanya juga diduga berpengaruh kepada Total Pendapatan. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Investasi Portofolio secara parsial terhadap Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan *Surplus Underwriting* secara parsial terhadap Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Investasi Portofolio dan Pendapatan *Surplus Underwriting* secara simultan terhadap Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Investasi Portofolio secara parsial terhadap Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Syariah;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan *Surplus Underwriting* secara parsial terhadap Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Syariah; dan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Investasi Portofolio dan Pendapatan *Surplus Underwriting* secara simultan terhadap Total Pendapatan PT. Asuransi Sinarmas Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis. Seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Pendapatan Investasi Portofolio dan Pendapatan *Surplus Underwriting* serta pengaruhnya terhadap Total Pendapatan;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Pendapatan Investasi Portofolio dan Pendapatan *Surplus Underwriting* serta pengaruhnya terhadap Total Pendapatan; dan

- c. Mengembangkan konsep dan teori Pendapatan Investasi Portofolio dan Pendapatan *Surplus Underwriting* serta pengaruhnya terhadap Total Pendapatan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak asuransi menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian Pendapatan Investasi Portofolio dan Pendapatan *Surplus Underwriting* serta pengaruhnya terhadap Total Pendapatan;
 - b. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai asuransi dan berbagai jenis manfaat dalam memberikan perlindungan yaitu perlindungan jiwa, kesehatan, material dan lainnya dimasa yang akan datang serta keuntungan yang didapatkan dalam melakukan asuransi;
 - c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.